

**POTENSI DAN PERKEMBANGAN SUMBER DAYA PENGHIDUPAN
(LIVELIHOOD RESOURCE) MASYARAKAT PERTANIAN DI WILAYAH
PESISIR KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG BANTEN**

Mirajiani

Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : mirajiani@yahoo.com

ABSTRAK

Wilayah pesisir biasanya diidentikkan dengan potensi dan pengembangan sektor ekonomi di bidang kelautan dan perikanan. Hal ini sejalan dengan ketersediaan sumberdaya penghidupan (livelihood resource) yang terkait dengan sektor tersebut. Hal yang unik di wilayah pesisir Provinsi Banten, khususnya pesisir yang menjadi wilayah Kota Serang Banten yang juga memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi di sektor pertanian. Tulisan ini mendalami sejauhmana potensi dan perkembangan sektor pertanian dan sumber daya penghidupan masyarakat pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian sekaligus menjelaskan bagaimana prospek pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut. Metode kajian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data sekunder. Analisis disajikan secara deskriptif. Kajian ini menunjukkan bahwa dilihat dari sumber daya penghidupan (livelihood resource) masyarakat pertanian meliputi kapital fisik (physical capital) dan kapital sumber daya (natural capital), maka sektor pertanian masih relatif potensial dan prospektif di wilayah pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Potensi yang dimiliki meliputi ketersediaan lahan pertanian, kondisi geografis yang sesuai, tenaga kerja pertanian masih relatif tinggi dan potensi pasar yang berkembang karena perkembangan wilayah perkotaan dan penambahan penduduk.

Kata Kunci : Sektor Pertanian, Sumber Daya Penghidupan, Wilayah Pesisir

ABSTRACT

Coastal areas are usually identified with the potential and development of economic sectors in the field of marine and fisheries. This is in line with the availability of livelihood resources associated with the sector. It is unique in the coastal area of Banten Province, especially the coastal area of Serang City, Banten which also has potential for economic development in the agricultural sector. This paper examines the extent to which the potential and development of agriculture and livelihoods of agricultural communities play an important role in the economy as well as explaining how the prospects for agricultural sector development in the region. The study method used a quantitative approach with the techniques of collecting and analyzing secondary data. The analysis is presented descriptively. This study shows that viewed from the livelihood resources of the agricultural community include physical capital (physical capital) and natural capital, then the agricultural sector is still potential and prospective in the coastal area of Kasemen district, Serang City. Potentials include the availability of agricultural land, appropriate geographical conditions, agricultural labor is still relatively high and the market potential is growing due to the development of urban areas and population growth.

Keywords: Agricultural Sector, Livelihood Resources, Coastal Area

1. PENDAHULUAN

Karakteristik dan potensi wilayah sangat menentukan dalam menerapkan strategi pengembangan suatu wilayah. Oleh karena itu, sebelum melakukan perumusan kebijakan yang dilaksanakan akan lebih baik mengetahui tipe/jenis wilayahnya. Menurut Tarigan (2004), salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengembangan wilayah adalah menyusun perencanaan wilayah. Perencanaan wilayah adalah perencanaan penggunaan ruang wilayah (termasuk perencanaan pergerakan dalam wilayah) dan perencanaan kegiatan pada ruang wilayah tersebut. Perencanaan pembangunan wilayah biasanya terkait dengan apa yang sudah ada di wilayah tersebut.

Dalam upaya perencanaan pembangunan wilayah dan untuk meningkatkan peranan masyarakat di pedesaan pesisir, maka hal penting yang perlu dibenahi adalah potensi dan perkembangan masyarakat di desa-desa pesisir yang secara langsung akan terkait dengan upaya tersebut. Identifikasi potensi dan prospek ekonomi dan sumber daya penghidupan (*livelihood resource*) masyarakat di semua sektor termasuk sektor pertanian menjadi penting.

Di masa depan sumberdaya penghidupan akan sangat memperhitungkan kekuatan-kekuatan

sosial, ekonomi dan ekologi yang bekerja di berbagai aras, baik lokal maupun global yang mengalami perubahan secara signifikan. Oleh karenanya diperlukan pemahaman tentang potensi dan perkembangan ekonomi desa-desa pesisir di sektor pertanian dan sumber daya penghidupan (*Livelihood Resource*) masyarakat pertanian.

Tulisan ini menganalisa dan mendalami potensi dan perkembangan sektor pertanian dan sumber daya penghidupan (*Livelihood Resource*) masyarakat pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di wilayah pesisir Provinsi Banten, sekaligus menjelaskan bagaimana prospek pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah pesisir Kota Serang Provinsi Banten. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Kasemen Kota Serang yang dipilih berdasarkan pada wilayah yang mewakili dan memiliki karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa pengamatan (observasi) dan studi literatur. Analisis penelitian menggunakan data sekunder.

3. BATASAN PENELITIAN

Terdapat lima aspek dari sumber daya penghidupan masyarakat yaitu (1) *financial capital*, (2) *physical capital*, (3) *natural capital*, (4) *human capital* dan (5) *social capital*. Perkembangan masyarakat akan menentukan kombinasi pilihan jenis kapital yang dianggap sesuai dengan strategi penghidupan masyarakat. Namun pada tulisan ini hanya dibahas dua jenis kapital, yaitu kapital fisik (*physical capital*) dan kapital sumberdaya (*natural capital*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Banten

Eksistensi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Banten dapat dilihat dari data PDRB. PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB harga atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

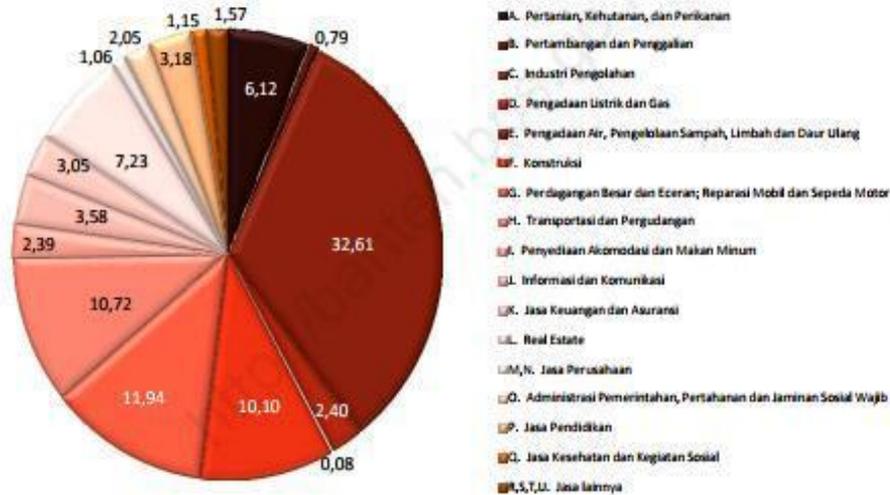
Dari data distribusi persentase produk

domestik regional bruto Provinsi Banten atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (persen) tahun 2016 dapat dilihat bahwa lapangan usaha yang paling besar menyumbang pada PDRB Provinsi Banten adalah sektor industri pengolahan, disusul oleh sektor perdagangan hotel/restoran dan pengangkutan & komunikasi serta sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang dengan urutan ke lima. Jika dilihat lebih detail, sektor pertanian disumbang sub sektor tanaman bahan pangan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya serta kehutanan dan perikanan.

Kinerja perekonomian dari sektor pertanian disumbangkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan sebagai penyumbang terbesar ditunjukkan adanya kecenderungan perkembangan produksi beberapa jenis tanaman pangan, antara lain peningkatan produksi padi dan jagung. Pemerintah Provinsi Banten berupaya mendorong peningkatan produktivitas tanaman pangan karena menjadi faktor penentu stabilitas ekonomi yang dapat mendorong pembangunan sektor lainnya. Upaya tersebut diimplementasikan dengan tersedianya pangan secara fisik di daerah bisa diperoleh dari hasil produksi daerah sendiri dan tentu saja dapat terwujud dengan adanya produktivitas tanaman pangan yang meningkat. Hasil akhirnya akan meningkatkan kemandirian pangan

masyarakat dalam arti bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan yang

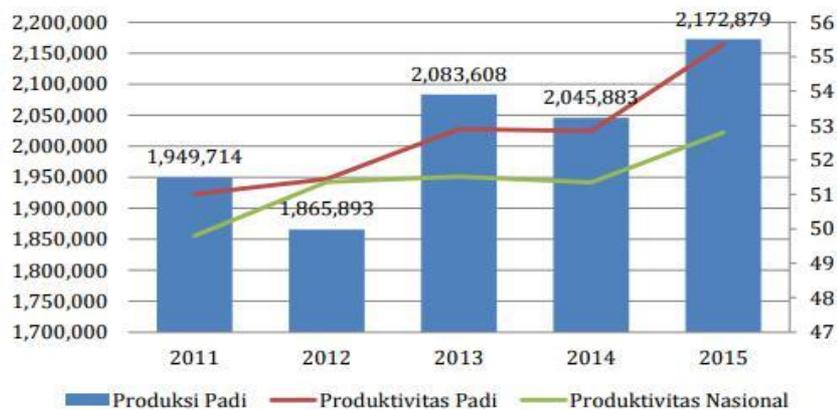
cukup, mutu yang layak, aman dan tanpa ketergantungan dari pihak luar.



Gambar 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) 2016 Sumber : BPS Provinsi Banten. 2016

Produksi padi, jagung dan kedelai berfluktuatif namun hasil produksinya lebih besar daripada komoditas lain. Produksi padi di Provinsi Banten tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 126.996 ton dari tahun sebelumnya yaitu

mencapai hasil produksi 2.045.883 ton pada tahun 2014 menjadi 2.172.879 ton pada tahun 2015. Peningkatan produksi padi disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas padi sawah.

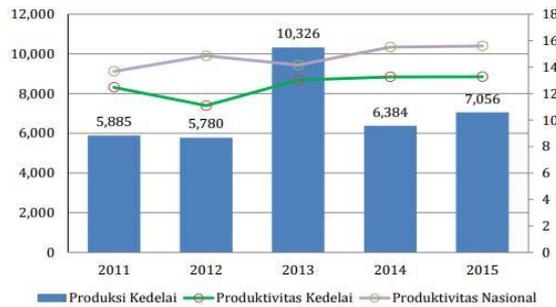


Gambar 2. Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ku/Ha) Tanaman Padi Provinsi Banten Sumber : BPS 2015

Hasil produksi kedelai pada tahun 2015 di Banten besarnya 7.056 ton, lebih tinggi dari pencapaian tahun 2014 sebesar

6.384 ton. Peningkatan produksi kedelai dipengaruhi oleh meningkatnya luas panen karena penerapan beberapa program

pembangunan pertanian Provinsi Banten.



Gambar 4. Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ku/Ha) Tanaman Kedelai Provinsi Banten

Sumber : BPS 2015

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja urutan keempat terbanyak setelah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa. Pada Tahun 2015, sektor pertanian menyerap 695.365 tenaga kerja.

Tabel 1. Jumlah Orang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan 2011-2015 di Provinsi Banten

No.	Lapangan Pekerjaan	2011	2015 (Feb)	Perubahan
1	Pertanian	630.122	695.365	65.243
2	Pertambangan	62.909	36.450	-26.459
3	Industri Pengolahan	1.140.427	1.321.854	181.427
4	Listrik, Gas, Air	19.050	12.073	-6.977
5	Bangunan	231.911	285.862	53.951
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	1.155.449	1.259.096	103.647
7	Angkutan & Telekomunikasi	295.796	294.027	-1.769
8	Keuangan	201.536	283.379	81.843
9	Jasa-Jasa	930.535	1.020.017	89.482
	Total	4.667.735	5.208.123	540.388

Sumber : BPS 2015

2. Kapital Fisik (Pshycal Capital) dan Kapital Sumber Daya (Natural Capital) Masyarakat Pertanian di Wilayah Pesisir Kecamatan Kasemen Kota

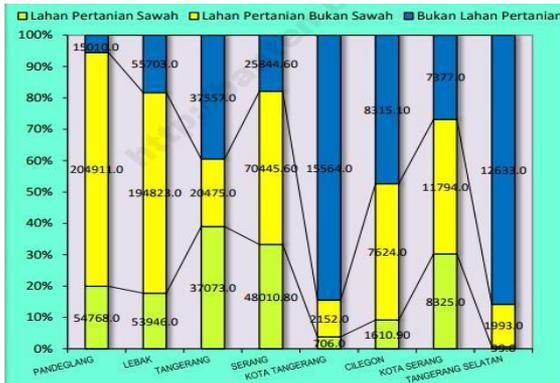
Serang

Menurut Lawang (2004), kapital fisik (*pshycal capital*) terkait dengan proses produksi barang dan jasa yang memungkinkan masyarakat memperoleh pendapatan. Sedangkan kapital sumberdaya (*Natural Capital*) merupakan kapital yang terkait dengan ketersediaan sumberdaya alam yang dapat mendukung perkembangan ekonomi.

Kota Serang merupakan bagian dari Provinsi Banten dan merupakan ibu kota wilayah Provinsi Banten. Dari aspek distribusi persentase PDRB atas harga berlaku menurut kategori di Kota Serang tahun 2016, sektor pertanian kehutanan dan perikanan menempati peringkat kelima persentase terbesar (6.09%). Peringkat pertama di sumbangkan sektor perdagangan besar dan eceran (27.72%), peringkat kedua disumbang oleh sektor konstruksi (18.78 %). Sedangkan peringkat ketiga dan keempat disumbang oleh sektor real estate (8.86 %) dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial (6.30 %) (BPS Kota Serang. 2017). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang masih penting dalam perekonomian Kota Serang.

Dari sisi pemanfaatan lahan, di Kota Serang, lahan lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan pertanian daripada lahan bukan pertanian. Jika dibandingkan dengan pemanfaatan lahan di beberapa kota lain di

Provinsi Banten, seperti Kota Tangerang, Kota Cilegon dan Tangerang Selatan, maka Kota Serang merupakan wilayah yang paling banyak memiliki pemanfaatan sebagai lahan pertanian.



Gambar 5. Penggunaan Lahan di Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015 (Sumber : BPS Provinsi Banten 2016)

Kota Serang memiliki wilayah pesisir yang terpusat di Kecamatan Kasemen. Kecamatan Kasemen memiliki luas wilayah 56,36 Km². Ibu Kota Kecamatan Kasemen terletak pada jarak ±9 Km dari ibu kota Serang. Bentuk topografi wilayah Kecamatan Kasemen sebagian besar merupakan daratan, dengan demikian ketinggian rata-rata 500-700 m dari permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan ±7,52 mm/tahun. Secara Administratif wilayah Kecamatan Kasemen terbagi menjadi 161 kampung atau lingkungan, 70 Rukun Warga (RW), 247 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk 94.062 jiwa, yang terdiri dari 48.884 jiwa laki-laki, dan 45.218 jiwa perempuan.

Kecamatan Kasemen merupakan wilayah bagian utara dari Kota Serang. Menurut perencanaan tata ruang dan tata wilayah, pada bagian utara Kota Serang ini diarahkan dengan fungsi utama pariwisata cagar alam, pelabuhan, perdagangan dan jasa, perumahan dan berbagai fasilitas umum. Namun pada kenyataannya wilayah ini sebenarnya memiliki perekonomian yang terkait dengan sektor pertanian. Di wilayah Kecamatan Kasemen melintas sebuah sungai yang cukup besar dan terkenal yaitu sungai Cibanten yang bermuara di Karangantu yang ada di wilayah Kecamatan Kasemen. Terdapat satu pelabuhan pendaratan ikan (PPI) yaitu PPI Karangantu. Kecamatan Kasemen juga terdapat Cagar Budaya Banten Lama dan Cagar Alam Pulau Dua. Cagar Budaya Banten Lama ini merupakan tempat ziarah yang banyak dikunjungi oleh peziarah baik dari daerah Banten sendiri hingga dari luar Banten. Jadi Pada dasarnya terdapat tiga sektor perekonomian yang secara menonjol menopang perekonomian masyarakat di Kecamatan Kasemen, yaitu sektor pertanian, sektor perikanan dan kelautan serta sektor pariwisata budaya dan cagar alam.

Tabel 2. Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Kasemen Tahun 2015

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Kasemen	6,7	11,89
2	Warung Jaud	4,5	7,98
3	Mesjid Priyayi	2,82	5,00
4	Bendung	4,3	7,63
5	Terumbu	5,65	10,02
6	Sawah Luhur	11,87	21,06
7	Kilasa	7,02	12,46
8	Margaluyu	4,2	7,45
9	Kesunyatan	3,6	6,39
10	Banten	3,7	10,11
		56,36	100,00

Dari Tabel diatas dapat dilihat Wilayah Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen memiliki wilayah yang cukup luas dengan luas 11,87 Km² atau sekitar 21,06%. Sedangkan Wilayah Kelurahan Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen memiliki wilayah yang cukup kecil dibandingkan dengan kelurahan lain yaitu dengan luas 2,82 Km² atau sekitar 5,00% dari keseluruhan luas wilayah yang ada di Kecamatan Kasemen.

Tabel 3. Letak Geografis Kelurahan di Kecamatan Kasemen Tahun 2015

N o.	Keluraha n	Pant ai	Bukan Pantai		
			Lemb ah	Kawas an Lereng	Datar an
1	Kasemen	-	-	-	√
2	Warung Jaud	-	-	-	√
3	Mesjid Priyayi	-	-	-	√
4	Bendung	-	-	-	√
5	Terumbu	-	-	-	√
6	Sawah Luhur	√	-	-	-
7	Kilasa	-	-	-	√
8	Margalu yu	√	-	-	-

9	Kesunyatan	-	-	-	√
10	Banten	√	-	-	-

Sumber : BPS Kota Serang 2016

Letak geografis Kecamatan Kasemen umumnya berada pada dataran rendah dan ada beberapa wilayah kelurahan berada pada wilayah geografis pantai. Kelurahan yang memiliki wilayah dengan letak geografis pantai yaitu wilayah Kelurahan Sawah Luhur, Kelurahan Margaluyu dan Kelurahan Banten, sedangkan tujuh kelurahan yang lain terletak pada geografis dataran. Hal ini memiliki makna bahwa lahan pertanian yang terdapat di wilayah ini berupa lahan pertanian dataran rendah berupa lahan basah, baik lahan sawah maupun rawa. Pada kenyataannya lahan pertanian sawah memang lebih banyak ditemui di wilayah ini daripada lahan pertanian bukan sawah.

Dari aspek penggunaan lahan pertanian, penggunaan lahan sawah lebih banyak dari pada lahan bukan sawah. Penggunaan lahan sawah sebanyak 54.39 persen, sedangkan lahan bukan sawah 45.61 persen. Hal ini menunjukkan pemanfaatan lahan sawah dengan komoditas utama padi merupakan subsektor yang dipentingkan dalam sektor pertanian Kecamatan Kasemen.

Tabel 4. Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Kecamatan Kasemen Tahun 2016.

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	%
Lahan Sawah	3.855	54.39
Lahan Bukan Sawah	3.232	45.61
Total	7.087	100

Sumber : BPS Kota Serang 2016

Ditinjau dari perkembangan produksi padi di Kecamatan Kasemen, ada kecenderungan produksi padi yang semakin menurun. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor gagal panen dan juga pemanfaatan lahan sawah untuk bertanam sayur-sayuran dan komoditas hortikultura yang lain. Dengan perkembangan perekonomian Kota Serang yang semakin pesat dan semakin tingginya permintaan pasar terhadap produk-produk hortikultura menyebabkan petani beralih mengusahakan pertanian hortikultura pada lahan pertanian sawah dan bukan sawah.

Tabel 5. Perkembangan Produksi Pertanian padi (Ton) Tahun 2012-2016

No	Tahun	Produksi Pertanian padi (Ton)
1	2012	42,069
2	2013	47,782
3	2014	40,708
4	2015	40,772
5	2016	21,388
Jumlah		192,719

Jika dilihat dari mayoritas mata pencaharian penduduk wilayah Kecamatan Kasemen. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Dari sepuluh kelurahan yang ada, hanya satu kelurahan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di luar di sektor pertanian (perdagangan),

yaitu Kelurahan Kasemen. Sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Kasemen, mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian.

Tabel 6. Kepadatan penduduk per Kelurahan di Kecamatan Kasemen dan Mayoritas Mata Pencaharian

Kelurahan	Kepadatan Penduduk per km ²	Mata Pencaharian
Kasemen	2.223	Perdagangan
Warung Jaud	2.164	Pertanian
Mesjid Priyayi	2.560	Pertanian
Bandung	1.509	Pertanian
Terumbu Sawah	1.534	Pertanian
Luhur	731	Pertanian
Kilasah	1.070	Pertanian
Margaluyu	1.478	Pertanian
Kasunyatan	2.475	Pertanian
Banten	2.570	Pertanian
Rata-rata	1.649	

Sumber : BPS Kota Serang 2016

Dari pembahasan di atas, sektor pertanian di wilayah Kecamatan Kasemen memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor yang dapat menunjang perekonomian wilayah. Potensi pertanian yang dimiliki relatif potensial untuk dapat mengembangkan sektor-sektor unggulan pertanian. Potensi tersebut antara lain :

1. Lahan pertanian, dengan potensi lahan pertanian yang cukup luas untuk kategori wilayah perkotaan.
2. Kondisi geografis yang sesuai untuk pengembangan sektor pertanian.
3. Tenaga kerja pertanian masih relatif tinggi, dimana kecenderungan

mayoritas tenaga kerja di wilayah ini bergelut di sektor pertanian.

4. Potensi pasar yang juga sangat besar dengan adanya perkembangan wilayah perkotaan dan pertambahan penduduk.
5. Perkembangan sektor pertanian bisa dilakukan secara sinergis dengan sektor perekonomian lain yang juga penting di wilayah ini seperti sektor perikanan dan sektor pariwisata.

Melihat potensi pertanian yang masih cukup besar dilihat dari kapital fisik (*psysical capital*) dan kapital sumber daya (*natural capital*), maka sektor pertanian masih sangat prospektif di Kecamatan Kasemen Kota Serang. Tentu saja prospek ini harus didukung oleh kebijakan pembangunan pertanian yang tepat

Pengembangan sektor pertanian ke depan harus merupakan upaya yang terencana dalam mengelola segenap sumber daya dimana tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dapat disinergiskan dengan pengembangan sektor perikanan dan pariwisata. Adanya peluang ketersediaan sumberdaya lainnya untuk sektor berbeda sebenarnya membuka peluang membangun integrasi ekonomi antara sektor yang saling terkait dan bergantung. Hal ini dapat didorong untuk membangun keunggulan komparatif dalam konteks perekonomian wilayah. Beberapa strategi pengembangan

perekonomian yang dapat disusun antara lain (1) strategi pengembangan sektor agrowisata, yang pada dasarnya mensinergiskan antara sektor pertanian dan sektor pariwisata, (2) Memanfaatkan peluang kunjungan pariwisata untuk memasarkan produk pertanian lokal, (3) Memanfaatkan peningkatan ekonomi masyarakat di bidang perikanan untuk menciptakan pasar untuk komoditas pertanian.

4. KESIMPULAN

Potensi sektor pertanian relatif potensial untuk dikembangkan di wilayah pesisir Kota Serang Propinsi Banten. Melihat potensi pertanian yang masih cukup besar dan juga sumber daya penghidupan (*Livelihood Resource*) masyarakat pertanian meliputi kapital fisik (*psysical capital*) dan kapital sumber daya (*natural capital*), maka sektor pertanian masih sangat prospektif di wilayah pesisir, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Di masa yang akan datang prospek ini harus didukung dan dikembangkan dengan kebijakan pembangunan pertanian yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Banten. 2016. *Indikator Makro Provinsi Banten*. Banten.
 BPS Provinsi Banten. 2014. *Analisis Data Indikator Makro Sektor Pertanian Provinsi Banten*. Banten.

- BPS Provinsi Banten. 2014. *Laporan Hasil Sensus Sektor Pertanian Provinsi Banten*. Banten.
- BPS. 2015. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Banten*. Banten.
- BPS Provinsi Banten. 2016. *Luas Lahan menurut Penggunaannya*. Banten.
- BPS Kota Serang. 2016. *Kecamatan Kasemen dalam Angka*. Banten.
- BPS Kota Serang. 2017. *Kota Serang dalam Angka*. Banten.
- Dinas Pertanian dan Peternakan 2015. *Pertanian Banten dan Perkembangannya*. Banten.
- Cresswell, JW. 2007. *Research Design, Quantitative and Qualitative Approaches*. California. Saga Publications.
- Dharmawan, AH. 2001. *Farm Household Livelihood Strategies and Socio-economic Changes in Rural Indonesia*. Wissenschaftsverlag Vauk Kiel KG.
- Dharmawan, AH. 2007. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan : Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor*. *Sodality* (2): 169-192.2007.
- Lawang RMZ. 2004. *Kapital Sosial*. FISIP UI PRESS. Jakarta.
- Tarigan, R. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.